

SKRIPSI

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT HIV TERHADAP PENGETAHUAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Di susun Oleh :
FITRI NUR HIDAYATI
KMP.2000651

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT HIV TERHADAP PENGETAHUAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Fitri Nurhidayati
KMP. 2000651

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Juli 2022

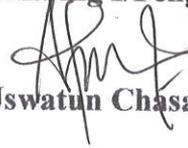
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Heni Febriani, S.Si. M.P.H.

Pembimbing I/Penguji I



Siti Uswatun Chasanah, S.K.M, M.Kes

Pembimbing II/ Penguji II



Handriani Kristanti, S.Si., M.Sc

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (SI)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit HIV Terhadap Pengetahuan Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna, oleh karena itu penulis dengan hati dan tangan terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Penelitian Skripsi ini.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam–dalamnya kepada semua jajaran Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada beserta Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan arahan, Instansi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang sudah memberikan ijin penelitian, Kedua Orang Tua serta Suami dan Anak- anak saya terutama untuk doa dan semangat yang diberikan, baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang lain.

Yogyakarta, Agustus 2022

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT HIV TERHADAP PENGETAHUAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA

FitriNur Hidayati¹, SitiUswatun Chasanah², Handriani Kristanti³
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) Stikes Wira Husada Yogyakarta
Jl Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY.
*email : fitrinurhidayati90@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Menurut data Ditjen PPM dan PL Kemenkes RI, pada tahun 2021 kasus AIDS pada kelompok faktor risiko, antara lain komunitas *Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT)*, pekerja seksual, pengguna jarum suntik bersama dan penghuni lapas. Salah satu Lembaga Pemasyarakatan yang menangani kasus HIV di Yogyakarta adalah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Lembaga Pemasyarakatan mempunyai peran penting untuk dapat mencakup kelompok risiko yang sulit dijangkau dalam alur perawatan dan pengobatan HIV yang berkesinambungan dalam masa pidana warga binaan. Berdasarkan data dari Poliklinik Bunda Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dari tahun 2016 sampai sekarang (2022) terdapat 9 warga binaan yang mengidap HIV, yaitu 3 orang berasal dari kasus Narkoba, dan 6 orang berasal dari kasus kriminal.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang HIV terhadap pengetahuan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

Metode Penelitian : Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre-Experimental*, menggunakan rancangan *One Group Pre Test – Post Test Design* (satu kelompok *Pretest – posttest*), yaitu Desain yang melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test*, dilanjutkan penyuluhan kesehatan dan diakhiri *post-test*.

Hasil : Hasil uji analisis data *Wilcoxon* didapatkan hasil *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan hasil nilai pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan tentang penyakit HIV di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

Kesimpulan : Ada pengaruh penyuluhan tentang penyakit HIV terhadap WBP di Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta

Kata Kunci : penyuluhan kesehatan, penyakit HIV di Lapas

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

EFFECT OF COUNSELING HIV DISEASE ON THE KNOWLEDGE OF

CORPORATE INTERNATIONAL RESIDENTS IN CLASS IIB WOMEN'S PRISON YOGYAKARTA

FitriNur Hidayati¹, SitiUswatun Chasanah², Handriani Kristanti³
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) Stikes Wira Husada Yogyakarta
JIBabarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY.
*email : fitrinurhidayati90@gmail.com

ABSTRAC

Background : According to data from the Directorate General of PPM and PL of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, in 2021 AIDS cases will be among risk factor groups, including the Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) community, sexual workers, shared needle users and prison residents. One of the Correctional Institutions that handle HIV cases in Yogyakarta is the Class IIB Yogyakarta Women's Correctional Institution. . Correctional institutions have an important role to be able to cover hard-to-reach risk groups in the continuous flow of HIV care and treatment during the criminal period of prisoners. Based on data from the Women's Prison Polyclinic Class IIB Yogyakarta from 2016 until now (2022) there are 9 inmates who have HIV, namely 3 people from drug cases, and 6 people from criminal cases.

Objectives : Knowing the effect of counseling about HIV on the knowledge of Correctional Inmates at the Class IIB Yogyakarta Women's Correctional Institution

Methods : This research belongs to the type of pre-experimental research, using the One Group Pre Test – Post Test Design (one group Pretest – posttest), namely a design that involves one group being given a pre-test, followed by health education and ending with a post-test.

Results : The results of the Wilcoxon data analysis test showed a p value of 0.000 <0.05, which means that there was a difference in the results of the knowledge value of the respondents before counseling and after counseling about HIV disease in the Class IIB Women's Prison, Yogyakarta.

Conclusion : There is an effect of counseling about HIV disease on WBP in Women's Prison Class IIB Yogyakarta

Keywords : health education, HIV disease in prisons

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. HIV	11
2. Penyuluhan	22
3. Pengetahuan	27
4. Lembaga Pemasarakatan	30
B. Kerangka Teori	36
C. Kerangka Konsep	37
D. Hipotesis	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian	40
D. Alat dan Bahan	40
E. Prosedur Penelitian	41
F. Variable dan Definisi Operasional.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Analisis Data	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
FOTO PUBLIKASI	58
KEASLIAN PENELITIAN	59
LAMPIRAN ANALISIS DATA	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian	33
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan	58
Lampiran 2. Lampiran Analisis Data SPSS	59
Lampiran 3. Permohonan Responden Penelitian.....	77
Lampiran 4. Surat Persetujuan Responden	76
Lampiran 5. Satuan Acara Penyuluhan	78
Lampiran 6. Kuisioner Penelitian	64
Lampiran 7. Master Tabel Penilaian	66

DAFTAR SINGKATAN

HIV <i>Syndrome</i>	: <i>Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
WBP	: Warga Binaan Pemasyarakatan
ODHA	: Orang Dengan <i>HIV AIDS</i>
SIHA	: Sistem Informasi <i>HIV AIDS</i>
LAPAS	: Lembaga Pemasyarakatan
LPP	: Lembaga Pemasyarakatan Perempuan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
%	: Persen
ART	: <i>Antiretroviral</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah global yang hampir dihadapi di seluruh dunia saat ini dan belum ada satu negara pun yang dinyatakan bebas dari HIV/AIDS. Epidemio HIV/AIDS telah bergerak dari tingkat epidemi yang rendah ke arah tingkat epidemi pada kelompok risiko tinggi sehingga mengkhawatirkan masyarakat dunia karena di samping belum menemukan obat dan vaksin pencegahan, HIV/AIDS juga memiliki *window periode* atau fase tanpa gejala (*asimptomatik*) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya.

Perkembangan kasusnya didunia yang terus mengalami peningkatan, lebih dari 37 juta orang sekarang hidup dengan HIV/AIDS dan 2.6 juta diantaranya dibawah usia 15 tahun. Tahun 2014 sekitar 2 juta orang yang baru terinfeksi HIV 220.000 diantaranya dibawah 15 tahun. Setiap harinya hampir 5.600 orang tertular HIV, lebih dari 230 setiap jam dan 1.2 juta orang meninggal karena AIDS (UNAIDS, 2014). Di Indonesia jumlah kasus yang dilaporkan 1 Januari sampai dengan Maret 2021, 5 provinsi dengan jumlah penemuan ODHA tertinggi adalah DKI Jakarta (71.473), diikuti Jawa Timur (65.274), Jawa

Barat (46.996), Jawa Tengah (39.978), dan Papua (39.419). (Kemenkes 2021) . Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, estimasi ODHA pada tahun 2020 adalah sebanyak 543.075 yang tersebar di seluruh Indonesia. Meski demikian, tidak semua ODHA rutin melakukan test VL HIV sesuai rekomendasi yang ada. Dari data laporan Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) per tanggal 5 Juni 2020, hanya 3.950 (1%) dari total 394.769 ODHA yang telah diperiksa viral load-nya. Angka ini masih sangat jauh dari total kasus yang ada, padahal pemeriksaan viral load penting dilakukan untuk menilai efektivitas terapi ARV serta menurunkan potensi transmisi ODHA.

Jumlah kasus baru HIV positif dari tahun ke tahun cenderung meningkat dan pada tahun 2017 dilaporkan sebanyak 48.300 kasus yang sebelumnya pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus. Jumlah kasus baru AIDS tergolong relatif stabil. Persentase ODHA ditemukan periode Januari – Maret 2021 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,3%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (7,9%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3 (Kemenkes RI, 2021)

Jumlah kasus HIV di Kota Yogyakarta kumulatif sampai 2018 sebanyak 1.335 kasus. Sebanyak 285 diantaranya kasus AIDS. Dari tahun ke tahun HIV terus bertambah. Penemuan kasus baru di tahun 2019

sedikit dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2018 ditemukan kasus baru sebanyak 161, sedangkan di tahun 2017 sebanyak 123. Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X mengatakan, pengidap HIV di triwulan kedua 2019 ini sudah mencapai 4.990 kasus. Sementara, 1.689 orang sudah masuk dalam tahap AIDS.

Kasus HIV tertinggi ditemukan pada kelompok usia produktif yaitu usia 20 –29 tahun dan usia 30 –39 tahun. Persebaran Kasus HIV menurut faktor resiko lebih banyak pada *heteroseksual* namun perlu diperhatikan setiap tahun kasus homoseksual juga meningkat. Menurut data dari Statistik Kasus AIDS di Indonesia, Ditjen PPM dan PL Kemenkes RI, pada tahun 2021 kasus AIDS pada kelompok faktor risiko, sebanyak 27,2% *homoseksual* yang merupakan kelompok populasi LSL (26,3%) dan Waria (0,9%) Beberapa kelompok orang dengan risiko penularan tinggi antara lain komunitas *Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT)*, pekerja seksual, pengguna jarum suntik bersama dan penghuni lapas. (Anton, 2020)

Cara penularan HIV/AIDS pada masyarakat sangat bervariasi, perilaku berisiko HIV/AIDS tidak hanya terjadi di masyarakat luas tetapi juga pada sub populasi tertentu seperti narapidana/warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) juga cukup memperhatikan. Meskipun pengawalan sangat ketat, suasana Lapas sangat memungkinkan penyebaran HIV. Narapidana/warga binaan memiliki risiko terinfeksi HIV, ini dapat dikarenakan

penjara yang terlalu penuh, dengan kumulasi kasus dari berbagai macam yang berakibat adanya hubungan seksual tanpa pengaman dan pelecehan seksual, pelayanan pencegahan, perawatan, dan dukungan HIV yang tidak memadai di Lapas dalam penanganan HIV bagi tahanan ataupun narapidana.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menyebutkan setiap narapidana berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak. Sehingga petugas pemasyarakatan memiliki kewajiban untuk memperhatikan kondisi kesehatan setiap narapidana, terutama bagi narapidana khususnya penderita HIV. Mereka berhak mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan bagi penyakit mereka. Sampai saat ini memang belum ditemukan obat yang mampu menyembuhkan penyakit HIV. Akan tetapi, harapannya dengan pelayanan kesehatan yang baik serta pemberian obat bagi penderita HIV diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan bagi penderitanya.

Penanganan kasus HIV di Lapas ini juga dibarengi dengan upaya pencegahan dini kepada warga binaan yang masuk dengan status tahanan ataupun narapidana. Pencegahan dini tersebut dilakukan dengan cara skrining HIV ketika tahanan atau narapidana masuk dan selanjutnya diakumulasi dalam kurang lebih 1 -3 bulan untuk dilakukan VCT oleh Petugas medis yang bekerja sama dengan Puskesmas Pakualaman kota Yogyakarta. Pada tahun 2018 VCT dilakukan sebanyak 2 kali dan pada tahun 2019 sebanyak 3 kali. Penyuluhan tentang HIV baru dilakukan 1 kali

pada tahun 2018 oleh tim gabungan dari Puskesmas Gedong Tengen kota Yogyakarta. Untuk tahun 2020 dan 2021 VCT dan penyuluhan dari pihak ketiga tidak dilakukan lagi karena adanya Pandemi Covid 19 sehingga data warga binaan yang saat ini positif HIV yang masuk hanya berdasarkan dari skrining oleh Petugas Medis.

Salah satu Lembaga Pemasarakatan yang menangani kasus HIV di Yogyakarta adalah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Pada tanggal 15 Juli 2016 Kementerian Hukum dan Hak asasi Manusia membentuk 21 lapas Perempuan di Indonesia untuk memisahkan antara warga binaan laki laki dan perempuan guna meminimalisir terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban. Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berdiri bulan Desember tahun 2016 beralamat di Jalan Taman Siswa nomor 6 Yogyakarta. Merupakan salah satu lapas baru yang terbentuk dengan keterbatasan personil dengan yang hanya terdiri dari 28 orang sumber daya manusia, (Lakip, 2017) .

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2021 di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta ,sejak tahun 2017 sampai 2021 jumlah warga binaan yang ada di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berjumlah 126 orang + 2 bayi. Berdasarkan data dari Poliklinik Bunda Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dari tahun 2016 sampai sekarang terdapat 9 warga binaan yang mengidap HIV, yaitu 3 orang berasal dari kasus Narkoba, dan 6 orang berasal dari kasus kriminal. Dari 9 kasus positif HIV 7 orang

diantaranya sudah bebas dan 2 orang warga binaan masih berada di dalam Lapas. Penanganan penyakit HIV AIDS di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dilakukan dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yaitu Yayasan Victory Plus dan Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.

Pada tanggal 10 Maret 2021 Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berpindah tempat di jalan MGR. Sugiyopranoto no 35, Baleharjo, Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Lembaga Pemasyarakatan mempunyai peran penting untuk dapat mencakup kelompok risiko yang sulit dijangkau dalam alur perawatan dan pengobatan HIV yang berkesinambungan dalam masa pidana warga binaan. Perpindahan lokasi Lapas ini juga berpengaruh dalam penanganan dan pencegahan HIV yang sudah 4 tahun berjalan. Setelah Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berpindah tempat, kerja sama penanganan HIV tidak lagi dilakukan dengan Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas medis Poliklinik Bunda Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, kerja sama dalam penanganan dan pencegahan HIV berpindah di Puskesmas Wonosari II sejak bulan Mei 2021. Kerja sama yang dilakukan ini juga mengarah kepada pencegahan yaitu skrining, konseling, VCT dan penyuluhan mengenai HIV di Lapas. Namun, sejak kerja sama itu dilayangkan sampai saat ini Puskesmas Wonosari II belum bisa membantu dikarenakan Puskesmas Wonosari II belum mempunyai kegiatan yang dimaksud untuk

membantu pelayanan VCT di Lapas. Untuk saat ini Puskesmas Wonosari II kekurangan tenaga Medis dalam pelayanan akibat Pandemi Covid 19 yang sebagian besar petugas Puskesmas lebih fokus dalam penanganan wabah Covid 19 di Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti yang sekaligus Petugas dari Lapas, tertarik untuk andil dalam penanganan dan pencegahan kasus HIV di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dalam hal ini mengenai penyuluhan tentang penyakit HIV kepada warga binaan pemasyarakatan.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Penyuluhan tentang HIV terhadap pengetahuan WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang penyakit HIV terhadap WBP di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan WBP sebelum penyuluhan tentang HIV terhadap WBP di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui pengetahuan WBP sesudah penyuluhan tentang HIV terhadap WBP di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit HIV bagi WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta
 - 2) Sebagai pencegahan dini penularan penyakit HIV antar WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta
- b. Bagi Institusi Lapas
 - 1) Sebagai rujukan kepada atasan dalam mencegah dan menindaklanjuti penyebaran penyakit yang ada di Lapas sehingga dapat segera dicegah sedini mungkin.
 - 2) Untuk membantu mencegah penyakit yang di derita WBP sehingga dapat meminimalisir gangguan keamanan dan ketertiban yang disebabkan oleh penyakit Infeksi Menular.

E. Keaslian Penelitian

1. Mukti, Ghifari Andini. 2018. Meneliti tentang Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Kretek Bantul Tahun 2018, pada penelitian Mukti (2018) termasuk *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2018. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Kretek dengan sampel berjumlah 42 responden yang dibagi menjadi dua grup. Analisis data yang digunakan adalah *paired t-test* dan *independent t-test* untuk mengetahui pengaruh dari

intervensi. Hasil dari penelitian Andini (2018) adalah terdapat beda rerata yang bermakna pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,000; \alpha < 0,05$ dan sikap memiliki nilai $p=0,005; \alpha < 0,05$ yang artinya ada pengaruh *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS.

Persamaan dengan penelitian Mukti (2018) adalah penelitian ini menggunakan analisis uji *Paired T-test*. Perbedaan dari penelitian Mukti (2018) adalah metode penyuluhan yang digunakan kepada responden yaitu peneliti menggunakan penyuluhan melalui presentasi langsung sedangkan Mukti (2018) menggunakan metode *Peer education* yang menggunakan *case control*.

2. Azam, Mahalul. (2013) menggunakan penyuluhan sebagai salah satu metode pendidikan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji rerata tingkat pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan dalam pencegahan HIV/AIDS. Rata-rata hasil *post test* baik pengetahuan atau sikap mengalami peningkatan dari *pre test*nya. Melalui penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran film tentang fakta HIV/AIDS cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap warga binaan lembaga pemasyarakatan. Perbedaan peneliti dengan Azam (2013) adalah variabel yang digunakan Azam (2013) adalah Pengetahuan dan Sikap, sedangkan peneliti disini hanya menggunakan variabel pengetahuan saja. Persamaan engan peneliti

Azam (2013) adalah metode uji yang digunakan adalah *one group pre dan post test design* .

3. (Nuzzilah, 2017). Meneliti Tentang Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan September 2015. Sampel penelitian adalah narapidana yang diambil secara *random Sampling*. Hasil penelitian ini adalah perilaku berisiko tinggi HIV/AIDS ditemukan pada 21 responden (32,3%).

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku berisiko penularan HIV/AIDS dengan $p=0,013$ ($0,05$). Kesimpulan yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku berisiko penularan HIV/AIDS. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian (Nuzzillah, 2017) menggunakan analitik *observasional* dengan desain *cross sectional* . Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, dianalisis menggunakan *Chi Square*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh penyuluhan tentang penyakit HIV terhadap WBP di Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta dengan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Pengetahuan WBP sebelum penyuluhan tentang HIV dengan kategori pengetahuan baik 42 orang dan persentase 53,84%.
3. Pengetahuan WBP sesudah penyuluhan HIV dengan kategori pengetahuan baik 72 orang dan persentase 92,30% .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk Instansi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta
 - a. Melakukan *follow up* kerja sama yang telah diajukan kepada Dinas Kabupaten Gunung Kidul, khususnya Puskesmas Wonosari dalam penyelenggaraan kerja sama alam bidang kesehatan terutama tentang pemeriksaan *IVA TEST* dan Penyuluhan Kesehatan yang berkaitan dengan penyakit menular Seksual dan Penyuluhan tentang Pemeriksaan IVA dan PAP SMEAR.
 - b. Melakukan kerja sama interen antara Poliklinik dan Regu Pengamanan dalam mengkondisikan WBP yang mempunyai penyakit HIV dalam penentuan kamar hunian untuk meminimalisir gangguan keamanan.
2. Untuk Warga Binaan Pemasyarakatan

- a. Perlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit HIV secara rutin kepada Tahanan dan Narapidana baru selanjutnya.
- b. Perlu dilakukan pemeriksaan IVA TEST dan VCT kepada Tahanan dan Narapidana baru untuk mendeteksi dini penyakit HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2020 Hari AIDS Sedunia 1 Desember 2020 “Solidaritas Global, Tanggungjawab Bersama”. <http://rsprespira.jogjaprovo.go.id/hari-aids-sedunia-1-desember-2020-solidaritas-global-tanggungjawab-bersama/>. Diakses tanggal 5 Oktober 2021.
- Azam, M., & Rustiana, E. R. (n.d.). *Dan Aids Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia*. 35–40.
- Baliwati, Y. F, dkk. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- B, I. T. (2021). *Sekolah tinggi ilmu kesehatan buleleng*. 0362, 3435034.
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
- Dimiyati, Azima. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas bandar Lampung
- Direktorat Jendral P2 & PL, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pemasarakatan, Kementerian Hukum dan HAM RI. Pedoman Layanan Komprehensif HIV/AIDS & IMS di Lapas, Rutan dan Bapas, Jakarta. (2012)
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Firmansyah, R., A.Rani, F., & Adwani, A. (2019). Pemenuhan Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Bagi Narapidana di Lapas dan Rutan. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 8(3), 433. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2019.v08.i03.p10>
- Hadiningsih, Retno Yuni. 2017. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta : Yogyakarta.
- Handayani, Dwi. 2014. *Perilaku Warga Binaan Pemasarakatan dalam Pencegahan HIV/AIDS di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Kota Bandar Lampung*. Naskah Publikasi
- Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press
- Kartika T, Widyasih H, dan Wahyuningsih H. 2019. *Hubungan Antara Lama Terdiagnosa Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Yayasan Victory Plus Tahun 2019*. Skripsi Thesis: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

- Kementrian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementrian Kesehatan RI (2018).
- Kemenkes, RI. 2021. *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Ditjen P2PL : 2021
- Kemenkes,RI.2021.<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf> .Diakses Tanggal 3 Oktober 2021.
- Lochner, Lance. 2007. *Education and Crime. Ontario* : University of Western Ontario office research study. London: Home Office
- Maulana H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Mindayani, S., & Hidayat, H. (2018). *Hubungan Karakteristik Dan Tekanan Sosial Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Hiv / Aids Pada Wbp Di Lapas Kelas Iia Padang Characteristic Relationship And Social Pressure With Prevention Of Hiv / Aids Involvement Behavior In WBP In Penitentiary Class II*. 3(2).
- Mitrasehat, J. (2015). *Chairperson of The Indonesian Planned Parenthood Association Yogyakarta Chapter*. V, 429–438.
- Muhith, A., Prasetyaning, L., & Nursalam. (2020). Voluntary Counseling and Testing (VCT) HIV-AIDS pada Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surabaya. *Jurnal Ners*, 7(2), 116–120.
- Mukti, Ghifari Andini. 2018. *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma N 1 Kretek Bantul Tahun 2018*. Jurnal : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Notoatmodjo.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta. .
- Notoatmodjo S. 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuzzilah, M dan Sukendra, D. 2017 *Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS*. Jurnal : Journal of Health Education 2 (1) (2017)
- Purba, E.K.A.; Yustina, Ida; Fauzi, 2013, *Pengaruh Karakteristik Penghuni Lapas terhadap Tindakan Berisiko HIV-AIDS di Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan, (Skripsi).

Silvy Dian, dkk. 2019. *Jumlah ODHA di DIY Terus Meningkat*. <https://www.republika.co.id/berita/q1zdk1384/jumlah-odha-di-diy-terus-meningkat>. Diakses pada 4 September 2021.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan . Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan

Sma, D. I., Kabupaten, S., & Bali, P. (2015). Intervensi Penyuluhan Kesehatan.(Gusti Ayu Marhaeni , M. Choirul Hadi , Ni Wayan Armini). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1–8.

Sunarti, S., & Dan Widayatun, P. •. (n.d.). *Perkembangan HIV Dan AIDS Di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis*.

Susanto, Nugroho an Febriani, Heni. 2020. *Modul Biostatistik*. Stikes Wira Husada : Yogyakarta

Terhadap, N., Berisiko, P., & Hiv, P. (2017). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18816>

UNAIDS. (2008). *Perempuan dan HIV dalam Lingkungan Lapas*.

WHO (1993) *WHO Guideliness HIV and AIDS infection in prison*. New York

WHO & UNAIDS (2008). *HIV and AIDS in place detention*. New York.